

## KESALAHAN SISWA DALAM BERPIDATO BAHASA INGGRIS

Neni Desi Fajarwati

Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan

Email: nenidesi91@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the kind of error in English speech of public speaking, to identify the cause of error in English speech of public speaking, and to identify the impact of error in English speech of public speaking. This research conducted in class VIII of Ushuluddin Boarding School South of Lampung. This research employed a qualitative approach and used content analysis as the method of study. A data of the research was 15 documentation record of student's English speech. To find out the error in students English speech of public speaking, the surface structure taxonomy was used for analyzing of phonology error, and the linguistic category classification and the surface structure taxonomy were used for analyzing of morphology and syntax error. The findings show; (1) the kinds of error in phonology were 156 substitution errors, 136 omission errors and 57 addition errors. Therefore the most dominant error in phonology was substitution error of vowel (102). The total of number errors in morphology and syntax were 169 errors, and the most dominant error in morphology and syntax was diction errors (50). The kinds of error in morphology and syntax were 83 misformation errors, 46 misordering errors, 33 omission errors and 7 addition errors. (2) The cause of error in phonology, morphology and syntax was intra language. Intra language is the error made by the learners in learning English. (3) There are found two impacts of errors in student's speech; 1) an error in phonology called global error. Global error is makes an utterance difficult to understand. 2) An error in morphology and syntax called local error. Local error is not influence a message of the speech.*

**Keywords:** *error analysis, english speech, kind of error, cause of error and the influence of error.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan yang terdapat dalam pidato bahasa Inggris siswa. Fokus penelitian adalah jenis kesalahan, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan terhadap pidato bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Data penelitian dari 15 rekaman pidato bahasa Inggris siswa. Peneliti menggunakan the surface structure taxonomy untuk menganalisis kesalahan fonologi, dan the surface structure taxonomy dan linguistic category classification digunakan untuk menganalisis kesalahan morfologi dan sintaksis. Hasil analisis data menunjukkan (1) jenis kesalahan fonologi

berdasarkan the surface structure taxonomy terdapat kesalahan penggantian sebanyak 156, kesalahan penghilangan sebanyak 136, dan kesalahan penambahan sebanyak 57. Kesalahan fonologi terbanyak terjadi pada kesalahan penggantian vokal sebanyak 102. Jumlah seluruh kesalahan morfologi dan sintaksis sebanyak 169, dan kesalahan terbanyak terdapat pada pilihan kata yaitu 50 kesalahan. Kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan the surface structure taxonomy kesalahan yang ditemukan adalah 83 kesalahan salah bentuk, 46 salah susun, 33 kesalahan penghilangan dan 7 kesalahan penambahan (2) Penyebab kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis adalah intralingual. Intralingual adalah kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar saat mempelajari bahasa Inggris. (3) Dampak kesalahan pidato siswa dibagi dua; 1) kesalahan fonologi berdampak global. Dampak global adalah kesalahan ucapan sehingga sulit untuk dipahami. 2) Kesalahan morfologi dan sintaksis berdampak lokal. Dampak lokal adalah kesalahan yang tidak berpengaruh terhadap pesan pidato.

**Kata kunci:** analisis kesalahan pidato bahasa Inggris, jenis kesalahan, sebab dan dampak kesalahan

## PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa dikategorikan menjadi dua yaitu pemerolehan bahasa pertama yang lebih sering dikenal dengan bahasa ibu (mother tongue) atau bahasa sumber dan pemerolehan bahasa kedua (second language). Menurut Ellis bahasa kedua dapat didefinisikan berdasarkan urutan, yakni bahasa yang diperoleh atau dipelajari setelah anak menguasai bahasa pertamanya (2003:8). Pentingnya pembelajaran bahasa kedua yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek, membuat seseorang mempelajari bahasa kedua. Menurut Krashen ada dua proses berbeda dalam pengembangan bahasa kedua, yaitu: (1) Pemerolehan (acquisition), merupakan proses subconscious bawah sadar yang mengarah pada pengembangan kompetensi dan tidak bergantung pada kaidah gramatika. (2) Pembelajaran (learning) mengacu pada conscious kesadaran belajar dan pengetahuan kaidah gramatika. (2007:294). Bahasa kedua ini bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, dan juga bahasa asing, contohnya bahasa Inggris dipelajari setelah bahasa Indonesia. Bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing (Cahyono, 2011:35).

Pada tingkat pendidikan pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing EFL (English as a foreign language) secara eksplisit membutuhkan banyak interaksi dalam berbicara, seperti halnya dalam keterampilan bahasa secara umum. Pembelajar bahasa asing harus mempelajari secara teori dan secara praktek. Menurut H.G Widdowson empat keterampilan yang harus dikuasai para pembelajar agar dapat mahir berbahasa Inggris yaitu: mendengar (listening), membaca (reading),

menulis (writing) dan berbicara (speaking) (2004: 57). Menurut Anneketerampilan berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat ditingkatkan melalui aktifitas dengan mengimplementasikan kegiatan seperti diskusi (discussion), bermain peran (role play), percakapan (conversations), audio taped oral dialogue journal, dan pidato (speeches) (2001:106). Bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, melakukan kesalahan di dalam proses pencapaiannya merupakan suatu proses belajar dan dianggap lumrah. Sesuai dengan pandangan James(1998:83) bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang dilakukan tanpa disengaja dan kesalahan itu tidak dapat diperbaiki oleh penutur sendiri, hal itu karena ketidaktahuannya.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak luput dari kesalahan dan kesalahan ini bersifat lumrah. Siswa yang telah memperoleh bahasa pertamanya yaitu Bahasa Indonesia kemudian mempelajari Bahasa Inggris maka bahasa Inggris disebut sebagai bahasa kedua. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya dan mengakibatkan siswa membuat kesalahan pada bahasa kedua tersebut karena sistematika penulisan, kosa kata, pelafalan pada fonem-fonem bahasa Inggris sangat berbeda dengan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran disiplin pengguna bahasa yang sifatnya tidak disengaja, ditentukan berdasarkan keberterimaan, apakah bahasa (ujaran atau tulisan) si pengguna bahasa itu berterima atau tidak bagi penutur asli (native speaker) dan pengajarnya. Jadi jika kata atau kalimat yang digunakan pembelajar bahasa tadi salah, maka dikatakan pembelajar bahasa tersebut membuat kesalahan.

Pengajar yang mengajarkan bahasa Inggris dapat meminimalisir kesalahan dengan cara menganalisis kesalahan yang dibuat oleh siswa. Dengan menganalisis kesalahan maka pengajar dapat mengetahui letak-letak kesalahan siswa pada penggunaan bahasa Inggris. Hal ini sependapat dengan James bahwa analisis kesalahan merupakan proses menentukan insiden kesalahan yang terjadi secara alamiah, mengetahui penyebab dan konsekuensi gagalnya suatu bahasa (1998:1).

Menurut Ellis ada beberapa langkah dalam analisis kesalahan bahasa yaitu: 1) mengidentifikasi kesalahan, 2) menguraikan kesalahan, 3) menjelaskan kesalahan, 4) mengevaluasi kesalahan (2003:15-19).

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah 1) Merekam pidato bahasa Inggris siswa, 2) Rekaman siswa ditranskrip dalam teks, 3) Kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi struktur permukaan dan taksonomi kategori linguistik, 4) Kesalahan pidato bahasa Inggris siswa dimasukkan dalam tabel analisis kerja sesuai dengan taksonomi permukaan, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan, 5) Menghitung jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam pidato bahasa Inggris.

Menurut Helena berpidato (*public speaking*) adalah berbicara di depan umum, bagaimana seseorang dapat berbicara menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin diketahui oleh audiens. Pidato ada tiga macam: 1) memberitahu *informative public speaking*, 2) mempengaruhi *persuasive public speaking*, 3) menghibur *recreative public speaking* (2010:5).

Berbicara di depan umum melibatkan jumlah audience yang banyak, pembicara menyampaikan suatu pesan dengan bahasa yang formal, info yang disampaikan bersifat umum dan penting bagi pendengar dan bermanfaat untuk orang banyak. Kegiatan kebahasaan berpidato mementingkan struktur tata bahasa, pilihan kata dalam kalimat yang disampaikan oleh pembicara kepada audience, juga intonasi dan retorika, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

Begitu pula halnya berpidato dalam bahasa Inggris, si pembicara juga harus memperhatikan pengucapan fonem-fonem yang keluar dari alat ucap, penekanan (*stress*) pada kata maupun kalimat dan intonasi. Selain memerhatikan pada tataran fonologi seorang yang berpidato bahasa Inggris juga harus memerhatikan struktur tata bahasa karena apabila salah menggunakan kata atau pun tata bahasa, maka akan terdengar rancu dan pesan tidak tersampaikan kepada pendengar.

Adapun jenis-jenis kesalahan pidato yang di analisis yaitu kesalahan fonologi, morfologi sintaksis. Kesalahan morfologi sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi kategori linguistik (*The linguistic category classification*) dan taksonomi struktur siasat permukaan (*The surface structure Taxonomy*). Kesalahan fonologi dianalisis menggunakan taksonomi siasat permukaan (*The surface structure Taxonomy*).

Selain itu kesalahan juga dianalisis berdasarkan penyebabnya, menurut James kesalahan bahasa ada dua yaitu: antarbahasa (*interlingual*) dan intrabahasa (*intralingual*) (1998:179–180).

Penyebab kesalahan antarbahasa merupakan kesalahan yang disebabkan bahasa pertamanya yaitu bahasa Indonesia, sedangkan penyebab intrabahasa merupakan kesalahan yang disebabkan karena kesalahan yang dilakukan pembelajar dalam tahap perkembahangan pemerolehan bahasa kedua atau bahasa Inggris. Kesalahan berbahasa juga berdampak pada pemahaman pendengar atau pembaca. Menurut Brown dampak kesalahan ini dibagi menjadi dua macam dampak kesalahan yakni; dampak global (*global error*) dan lokal (*local error*) (2007: 263). Dampak global menghalangi komunikasi, artinya kesalahan ini mencegah pendengar memahami suatu aspek pesan yang disampaikan oleh pembicaranya. Sedangkan dampak lokal merupakan kesalahan yang masih bisa dipahami oleh pendengar maupun pembaca.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kesalahan-kesalahan berpidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan public speaking:

1. Jenis kesalahan berbahasa siswa saat berpidato bahasa Inggris.
2. Faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa saat berpidato bahasa Inggris.
3. Dampak kesalahan berbahasa terhadap isi pidato yang disampaikan siswa pada pidato bahasa Inggris

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Donald Ary menambahkan analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menuliskan yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik khusus dari material. Bahan yang dianalisis dapat berupa buku teks, surat kabar, halaman web, pidato, program televisi, iklan, komposisi musik, atau sejumlah jenis lain dokumen (2010:457).

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Usuluddin Lampung Selatan dimulai bulan September 2015 sampai Oktober 2015.

Kesalahan fonologidianalisis menggunakan surface structure taxonomy yang terdiri dari penghilangan (omission), penambahan (addition), dan penggantian (substitution). Kesalahan morfologi dan sintaksis dianalisis menggunakan linguistic category classification dan surface structure taxonomy yang terdiri dari penghilangan (omission), penambahan (addition), salah

bentuk (misformation/misselectin), salah susun(misordering). Kesalahan fonologi, morfologi sintaksis juga di analisis berdasarkan sebab kesalahan dan dampak kesalahan.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yaitu kesalahan fonologi, morfologi sintaksis.

### 1. Kesalahan Fonologi Dilihat Menggunakan The Surface Structure Taxonomy

Kesalahan fonologi yang terdiri dari kesalahan vokal, kesalahan konsonan, kesalahan diftong, kesalahan konsonan klaster dan kesalahan penekana (stress), dianalisis menggunakan analisis kesalahan taksonomi struktur permukaanyaitu kesalahan penghilangan butir-butir yang penting (omission), kesalahan penambahan butir-butir yang tidak perlu (addition) dan kesalahan penggantian (substitution) dibuat pembenarannya/receive pronunciationta berdasarkan kamus Longman. Maka ditemukan beberapa kesalahan diantaranya: kesalahan vokal (vowel) yaitu kesalahan penggantian (substitution) sebanyak 102, kesalahan penambahan (addition) sebanyak 24 atau dan kesalahan penghilangan (omission) sebanyak 28. Kesalahan konsonan (consonant) yang terbanyak adalah kesalahan penambahan (addition) sebanyak 31, kesalahan penggantian (substitution) sebanyak 30, dan kesalahan penghilangan (omission) sebanyak 23.

Kesalahan diftong (diphthong) yang terbanyak adalah kesalahan penggantian (substitution) sebanyak 14, kesalahan penghilangan (omission) sebanyak 4, dan kesalahan penambahan (addition) sebanyak 2. Kesalahan konsonan klaster (consonant cluster) yang terbanyak adalah kesalahan penghilangan (omission) sebanyak 7, kesalahan penggantian (substitution) sebanyak 4. Kesalahan tekanan (stress) yang terbanyak adalah kesalahan penghilangan (omission) sebanyak 74, dan kesalahan penggantian (substitution) sebanyak 6.

Kesalahan fonologi dari 15 rekaman pidato yang telah dianalisis diatas menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa saat berpidato bahasa Inggris yaitu kesalahan penggantian (substitution) vokal yaitu sebanyak 102 kesalahan. Contohnya pada kata Except diucapkan dengan /es'pek/ yang seharusnya /ik'sept/ siswa melakukan pengantian vokal i → e. Contoh lain pada kata Once diucapkan dengan /woch/ yang seharusnya diucapkan /wʌns/, siswa melakukan pengantian vokal ʌ → o.

## 2. Kesalahan Morfologi Sintaksis Menggunakan Linguistic Category Classification

Kesalahan morfologi dan sintaksis dianalisis berdasarkan klasifikasi linguistik diantaranya adalah kesalahan kata benda (noun), kata kerja (verb), kata sifat (adjective), kata keterangan (Adverb), kata preposisi (preposition), kata ganti milik (possessive), kata ganti orang (pronoun), konjungsi (conjunction), kata sandang (article), pilihan kata (diction) dan susunan kalimat (sentence construction), gerund phrase, dan infinitive phrase. Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan dibuat pembenarannya dan dihitung jumlah kesalahannya.

Beberapa kesalahan yang ditemukan adalah 7 kesalahan kata benda (noun), 20 kesalahan kata kerja (verb), 2 kesalahan kata sifat (adjective), 9 kesalahan kata keterangan (Adverb), 7 kesalahan preposisi (preposition), 1 kesalahan kata ganti milik (possessive), 14 kesalahan kata ganti orang (pronoun), 2 kesalahan konjungsi (conjunction), 6 kesalahan kata sandang (article), 50 kesalahan pilihan kata (diction) dan 45 kesalahan dalam susunan kalimat (sentence construction), 4 kesalahan gerund phrase, dan 2 kesalahan infinitive phrase. Maka, jumlah seluruh kesalahan morfologi dan sintaksis dilihat dari kategori klasifikasi linguistik adalah 169, dan yang paling banyak ditemukan kesalahannya adalah kesalahan pemilihan kata (diction) yaitu ditemukan 50 kesalahan.

Contohnya pada kalimat *Honesty is form from concodante between speak and action...* yang lebih tepatnya *Honesty is form the similarity between a speaking and action*. Kata *concodante* tidak ditemukan dalam kamus Longman sehingga tidak memiliki arti dan menyebabkan kalimat yang telah dibuat siswa tersebut terdengar aneh dan tidak dapat dipahami oleh pendengarnya, kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami atau bahkan karena siswa tidak dapat memilih suatu kata yang digunakan dalam suatu kalimat maka penyebab kesalahan ini disebut intrabahasa (intralingual), dampak kesalahan ini juga termasuk pada dampak global karena membuat suatu kalimat tidak dapat dipahami oleh pendengarnya.

## 3. Kesalahan Morfologi Sintaksis Dianalisis Menggunakan Taksonomi Siasat Permukaan (The Surface Structure Taxonomy).

Kesalahan-kesalahan yang ditulis pada pidato bahasa Inggris siswa dianalisis menggunakan taksonomi siasat permukaan (The surface structure taxonomy) yang terdiri dari

kesalahan penghilangan (omission), kesalahan penambahan (addition), salah bentuk (misformation/miselection), dan salah susun (misordering).

Contohnya salah bentuk (misformation/miselection) pada kalimat *the master of the they after* seharusnya *the master of the day after*. Pada kalimat *the master of the they after* apabila diartikan dalam bahasa Indonesia maka mempunyai arti sebagai berikut pemilik mereka setelah, pembenarannya adalah *the master of the day after* dan apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pemilik hari kiamat. Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut disebabkan karena intrabahasa (intralingual) atau siswa kurang menyimak dan memperhatikan suatu kata dalam bahasa Inggris. Dampak kesalahan ini termasuk pada dampak global karena dapat mengubah arti suatu kalimat.

Temuan Kesalahan Berdasarkan Penyebab Kesalahan Pada Bidang Fonologi, Morfologi Sintaksis yaitu Disebabkan Karena Dua Hal yaitu Antarbahasa (Interlingual) dan Intrabahasa (Intralingual).

#### 1. Kesalahan Fonologi Berdasarkan Penyebabnya.

Menurut James (1998:179–180) penyebab kesalahan bahasa disebabkan karena antarbahasa (interlingual) dan intrabahasa (intralingual). Gambar grafik menunjukkan bahwa penyebab kesalahan fonologi terbanyak disebabkan karena intrabahasa. Kesalahan intrabahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa Inggris. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami bunyi–bunyi fonem dalam bahasa Inggris, hal ini terjadi karena bunyi yang ada pada bahasa Inggris tidak semuanya dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan mengakibatkannya terjadi kesalahan dalam pengucapannya.

Dari keempat kategori kesalahan fonologi dilihat dari penyebab kesalahan, jumlah kesalahan vokal disebabkan intra bahasa (kesalahan disebabkan bahasa target/ bahasa Inggris) menduduki posisi tertinggi karena ditemukan sebanyak 139 kesalahan. kesalahan penekanan yang disebabkan karena intrabahasa sebanyak 67, kesalahan konsonan disebabkan intrabahasa sebanyak 60 kesalahan, kesalahan konsonan klaster disebabkan karena intrabahasa sebanyak 12 kesalahan dan kesalahan diftong disebabkan intrabahasa sebanyak 2 kesalahan. Contohnya pada kata *Clearly*



diucapkan dengan /serli/ yang receive pronunciation/pembenarannya adalah /'kliəli/ siswa melakukan kesalahan penggantian konsonan klaster k s, pengantian diphthong iə e.

## 2. Kesalahan Morfologi Sintaksis Berdasarkan Penyebabnya.

Contohnya pada kalimat *hypocrisy in websters yang perbaikannya adalah hypocrisy in website*. Kata *webster* tidak dapat diartikan dalam kamus Longman artinya kata tersebut tidak memiliki arti. Penyebab kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami dalam memilih suatu kata dalam bahasa Inggris yang harus digunakan dalam suatu kalimat. Kesalahan ini dapat diminimalisir apabila siswa rajin membaca kosa kata atau English vocabularies, idiom dalam bahasa Inggris sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuat suatu kalimat.

Temuan Kesalahan Berdasarkan Dampak Kesalahan Pada Bidang Fonologi, Morfologi Sintaksis Yaitu Terdiri Dari Dua Dampak Lokal Dan Dampak Global.

### 1. Kesalahan Fonologi Berdasarkan Dampak Kesalahan

Yang paling banyak ditemukan kesalahannya adalah kesalahan vokal sebanyak 96. Contohnya pada kata *Ordi*ucapkan dengan /ar/ yang pembedaan/received pronunciationnya adalah /ə:/, siswa melakukan pengantian vokal ə a sehingga mengubah arti kata tersebut. Kata *or* atau /ə:/ berarti atau, apabila diucapkan dengan /ar/ atau *are* maka akan berubah artinya menjadi *be*/menjadi(*tobe*).

### 2. Kesalahan Morfologi Sintaksi Berdasarkan Dampak Kesalahan

Dampak kesalahan lokal menduduki posisi tertinggi yaitu sebanyak 103 kesalahan yang terdiri dari 10 kesalahan kata benda (noun), 15 kesalahan kata kerja (verb), 1 kesalahan kata sifat (adjective), 3 kesalahan kata keterangan (Adverb), 7 kesalahan preposisi (preposition), 1 kesalahan kata ganti milik (possessive), 10 kesalahan kata ganti orang (pronoun), 2 kesalahan konjungsi (conjunction), 6 kesalahan kata sandang (article), 22 kesalahan pilihan kata (diction) dan 22 kesalahan dalam susunan kalimat (sentence construction), 3 kesalahan pada gerund phrase, dan 1 kesalahan infinitive phrase. Dan yang paling banyak ditemukan kesalahannya

dalah kesalahan Pilihan kata (diction) dan susunan kalimat (sentence construction) sebanyak 22 kesalahan.

Contoh dampak kesalahan lokal pada kalimat *Are you know?* yang pembedarannya adalah *Are you knows?*. Kesalahan ini tidak mengubah arti dalam kalimat tersebut sehingga masih dapat dipahami oleh pendengarnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris kelas III di pondok pesantren Usuluddin Lampung Selatan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: bentuk kesalahan fonologi yang terbanyak adalah kesalahan penggantian (substitution) yaitu 156 kesalahan, posisi tertinggi diduduki kesalahan penggantian vokal (vowel) 102. Bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis yang dianalisis menggunakan klasifikasi taksonomi linguistik ditemukan kesalahannya sebanyak 169 dan posisi tertinggi diduduki kesalahan pilihan kata (diction) 50. Bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis yang dianalisis menggunakan taksonomi siasat permukaan (the surface structure taxonomy) yang paling banyak terjadi pada tataran salah bentuk *misformation/miselection*) 83 Penyebab kesalahan fonologi adalah intrabahasa (intralingual) 280 dan posisi tertinggi diduduki oleh kesalahan vokal 139. Penyebab kesalahan morfologi dan sintaksis adalah intrabahasa (intralingual) 117 dan posisi tertinggi diduduki oleh kesalahan pilihan kata 38. Dampak kesalahan fonologi adalah dampak global 219. Dampak kesalahan morfologi dan sintaksis adalah dampak lokal 103

## DAFTAR PUSTAKA

Ary, Donald. *Introduction to Research Education*, USA: Wadsworth, 2010.

Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching fifth edition*, Longman: San Francisco State University, 2006.

Celce-Murcia. Marianne, *Teaching English as a Second or Foreign Language*, America: United Kingdom, 2001.

Corder, S. P. *Error Analysis and Interlanguage*, London: Oxford University Press, 1981  
Ellis, Rod. *Second Language Acquisition*, New York: Oxford University Press, 2003.

James, Carl. *Error in Language Learning and Use*, Addison Wesley: Longman, 1998.  
Kerf, Gorys Diksi dan Gaya Bahasa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Lucas, Stephen E. *The Art of Public Speaking*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2009.

Olii, Helena, *Public Speaking*, Jakarta: Indeks, 2010

Yani Puspita, Ristina, *Mahir Pidato dan Berbicara di Depan Umum*, Jakarta: Notebook, 2015